

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Green Production Awareness*, *Green Technology Adoption*, dan *Business Sustainability* penelitian pada UMKM penyamakan kulit yang berada di daerah Sukaregang, Kabupaten Garut. Ada 231 UMKM yang terdata oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2025.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dan manfaat spesifik. Ada empat istilah utama yang harus di cermati yaitu cara ilmiah, tujuan, serta kegunaan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode survey, mengacu pada proses penelitian yang berdasarkan prinsip keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas berarti penelitian dilakukan melalui langkah-langkah logis yang dapat dipahami oleh akal manusia, di mana penelitian rasional selalu mengandalkan teori sebagai dasar (Sugiyono, 2023:2)

3.2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan Metode Kuantitatif dipakai dalam penelitian ini, metode ini dinamakan metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidag ilmiah kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena

dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023:16).

Pada penelitian ini, berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu fenomena (Auliya et al. 2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Green Production Awareness</i> (X1)	Green Production Awareness (kesadaran produksi hijau) merupakan konsep yang mengacu pada tingkat pemahaman, kepedulian, dan komitmen individu maupun organisasi terhadap praktik produksi yang ramah lingkungan, efisien sumber daya, serta minim dampak negatif terhadap ekosistem.	1) Kesadaran Pengelolaan Limbah	Tingkat kemauan mengelola limbah secara mandiri	Ordinal
		2) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	Penerapan penghematan air dan energi selama produksi	
		3) Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan	Tingkat penggunaan bahan baku	
		4) Kepatuhan terhadap Regulasi Lingkungan	Tingkat kepatuhan terhadap prosedur produksi ramah lingkungan	
		5) Komitmen terhadap Produksi Berkelanjutan	Penerapan prinsip produksi berkelanjutan	
<i>Green Technology Adoption</i> (X2)	Green Technology atau teknologi hijau merupakan konsep teknologi yang dirancang untuk meminimalkan	1. Penggunaan Teknologi Ramah Lingkungan	Penggunaan peralatan yang mengurangi limbah	Ordinal
		2. Biaya adopsi teknologi	Alokasi biaya untuk investasi teknologi	
		3. Integrasi Sistem Informasi	Tingkat penggunaan aplikasi pencatatan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya	4. Inovasi Teknologi Hijau 5. Dukungan Infrastruktur Teknologi	Frekuensi modifikasi proses produksi Tingkat akses terhadap dukungan teknologi	
<i>Business Sustainability</i> (Y)	<i>Business Sustainability</i> merupakan konsep manajemen strategis yang menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan dengan tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan	1. Keberlanjutan Ekonomi 2. Kinerja Lingkungan 3. Reputasi dan Kepercayaan Pasar 4. Keberlanjutan Operasional Jangka Panjang 5. Pertumbuhan Berkelanjutan	Tingkat stabilitas pendapatan usaha Tingkat kemampuan usaha mengurangi dampak lingkungan produksi Tingkat epercayaan pelanggan Tingkat kemampuan usaha mempertahankan operasional usaha Tingkat pengembangan usaha berkelanjutan	Ordinal

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian (Sahir 2021).

Kuesioner ini akan ditujukan kepada owner atau pengelola UMKM penyamakan kulit yang berada di Sukaregang, Kabupaten Garut melalui *Google Form* sebagai media pengisian kuesioner. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan baik secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Data yang diperoleh dari kuesioner bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Production Awareness* dan *Green Technology Adoption* terhadap *Business Sustainability*.

3.2.3.1 Jenis Sumber dan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain (Auliya et al. 2020). Angket atau kuesioner pada penelitian ini akan ditujukan kepada owner atau pengelola UMKM penyamakan kulit yang berada di Sukaregang, Kabupaten Garut Metode Penelitian.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan dasar dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono 2023). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah UMKM penyamakan kulit yang berjumlah 231, dari data UMKM penyamakan kulit di Sukaregang Garut yang dicantumkan dalam lampiran 2.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2023).

Penentuan ukuran sampel dari anggota populasi dilakukan dengan menggunakan perhitungan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

d = Nilai Presisi/batas toleransi kesalahan (dengan asumsi tingkat kesalahan 10%)

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis mengambil 231 unit UMKM penyamakan kulit di Sukaregang, Kabupaten Garut sebagai anggota populasi menggunakan rumus Slovin dengan formulasi penarikan sampel sebagai berikut:

$$\frac{231}{1 + 231 (0,1)^2} = 73$$

n = 73

Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yang dimana menghasilkan 73 dengan tingkat kesalahan 10%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple Random Sampling* dilakukan secara kala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi serta anggota populasi dianggap homogen yang dalam hal ini adalah UMKM penyamak kulit. Pengambilan sampel menggunakan tabel random dengan fungsi 'RANDBETWEEN' pada Microsoft Excel.

Skala pengukuran yang dipakai yakni Skala Likert. Skala Likert dirancang sebagai alat ukur guna mengevaluasi sikap, pandangan, serta persepsi individu terhadap fenomena sosial (Br. Sembiring et al., 2023: 97). Adapun pernyataan yang dipakai dalam studi ini yakni pernyataan positif serta negatif sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Jawaban
untuk Pernyataan Positif

Skala penilaian untuk pernyataan positif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk nilai, notasi, dan predikat sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.2 berikut.

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-Ragu	RG	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Skala pada pernyataan positif bertujuan untuk mengukur seberapa setuju responden dengan pernyataan dalam variabel yang diteliti. Pada skala ini, nilai 5 diberikan untuk responden yang “Sangat Setuju” yang menandakan dukungan yang tinggi terhadap pernyataan tersebut. Sebaliknya, nilai 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” yang mencerminkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan demikian, hasil pengukuran dapat menggambarkan kecenderungan sikap, persepsi, serta tingkat penerimaan responden terhadap variabel yang diteliti secara objektif dan terukur.

Tabel 3.3
Skala Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Jawaban
untuk Pernyataan Negatif

Skala penilaian untuk pernyataan negatif dalam penelitian ini disusun dalam bentuk nilai, notasi, dan predikat yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Ragu-Ragu	RG	Sedang
2	Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

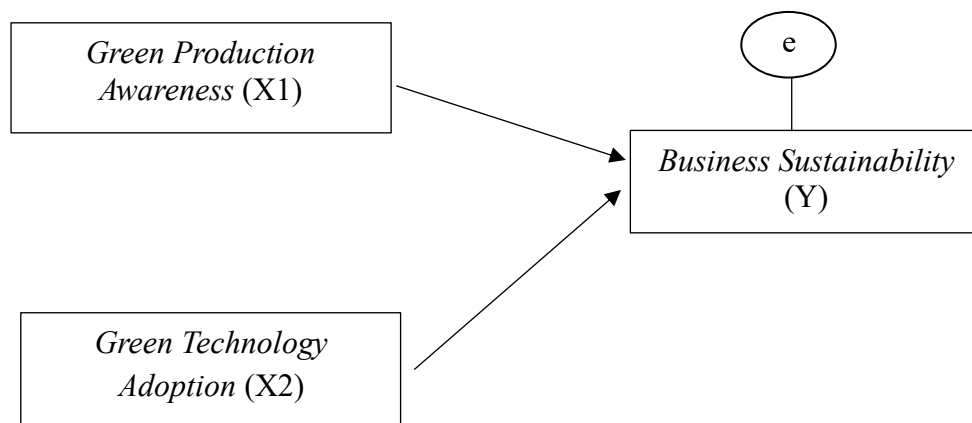
Sumber: (Sugiyono, 2023)

Skala pada pernyataan negatif bertujuan untuk mengukur seberapa tidak setuju responden dengan pernyataan dalam variabel yang diteliti. Dalam hal ini, nilai 5 diberikan kepada responden yang “Sangat Tidak Setuju” menunjukkan sikap yang sangat menentang pernyataan negatif tersebut. Sebaliknya, nilai 1 diberikan untuk “Sangat Setuju” yang berarti responden sangat mendukung pernyataan negatif tersebut. Penggunaan skala ini untuk menilai kecenderungan sikap responden lebih objektif serta menghindari bias dalam interpretasi data.

Kedua tabel di atas menyajikan pengaturan nilai untuk pernyataan positif dan negatif guna memudahkan interpretasi hasil dari responden terhadap instrumen penelitian. Dengan adanya perbedaan skala nilai, dapat membedakan arah kecenderungan sikap responden terhadap setiap pernyataan. Selain itu, pengaturan ini juga membantu memastikan konsistensi dalam proses pengolahan serta analisis data penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Green Production Awareness* (X1) dan *Green Technology Adoption* (X2). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Business Sustainability* (Y). Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

X1: *Green Production Awareness*

X2: *Green Technology Adoption*

Y: *Business Sustainability*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi tahap penting dalam proses penelitian setelah semua data dari responden atau sumber lain terkumpul. Tujuannya adalah mengolah serta menginterpretasikan data untuk menyimpulkan temuan yang selaras dengan sasaran penelitian. Dengan pendekatan analisis data yang terstruktur dan sistematis, peneliti mampu mendeteksi pola, tren, serta keterkaitan antarvariabel, sehingga bisa menjawab

rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan lewat dua tahap pokok, yakni analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

3.2.5.1 Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

1. Uji validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga mencerminkan tingkat keabsahan atau kesahihan alat ukur. Oleh karena itu, pengujian validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Prosedur uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($df = n-2$). Kriteria untuk menentukan validitas butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $> r$ tabel, maka item dalam kuesioner memiliki korelasi signifikan dengan total skor dan dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item dalam kuesioner tidak memiliki korelasi signifikan dengan total skor dan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan secara berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan

bantuan aplikasi SPSS Version 24 for Windows. Kriteria yang digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dianggap reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi sebagaimana adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono 2023). Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik data yang diperoleh, termasuk kecenderungan nilai dan distribusi setiap variabel yang diteliti, sehingga dapat mendukung proses interpretasi hasil penelitian yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran data dengan menghitung nilai rata-rata (mean) pada setiap variabel, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Melalui langkah ini, diperoleh pemahaman mengenai bagaimana Pengaruh *Green Production Awareness*, *Green Technology Adoption*, dan *Business Sustainability Textiles Industry* pada UMKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut.

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator dalam kuesioner, langkah awal yang dilakukan adalah menghitung distribusi frekuensi jawaban responden pada

masing-masing kategori pilihan yang tersedia. Setelah data frekuensi terkumpul, selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah total untuk setiap indikator agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan jawaban responden. Tahapan berikutnya adalah menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum}}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Kategori skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan nilai jenjang interval (NJI) untuk memudahkan interpretasi hasil analisis deskriptif.

3.2.5.3 Konversi Data Ordinal ke Invertal

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert yang termasuk ke dalam skala pengukuran ordinal, yaitu skala yang hanya menunjukkan urutan jawaban tanpa menunjukkan jarak yang sama antar kategori. Kondisi ini menyebabkan data ordinal belum sepenuhnya memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Oleh karena itu, diperlukan proses transformasi data dari skala ordinal ke skala interval agar analisis statistik lanjutan dapat dilakukan secara lebih tepat. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan transformasi tersebut adalah *Method of Successive Interval* (MSI). MSI merupakan metode statistik yang mengonversi data ordinal menjadi data interval dengan memanfaatkan proporsi kumulatif responden dan asumsi distribusi normal, sehingga setiap kategori jawaban memiliki nilai interval yang lebih proporsional dan representative (Cahyaningtyas, 2025).

Menurut Cahyaningtyas (2025), penerapan MSI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menghitung frekuensi dan proporsi setiap kategori jawaban, menentukan proporsi kumulatif, mengonversinya ke dalam nilai Z pada distribusi normal, menghitung nilai densitas, serta menetapkan nilai skala interval untuk setiap kategori. Proses ini memungkinkan data ordinal diperlakukan sebagai data interval, sehingga dapat meningkatkan akurasi pengukuran serta mendukung penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji asumsi klasik dan analisis regresi.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, bertujuan guna melakukan pengujian apa pada model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas ada distribusi normal ataupun tidak (Ghozali 2013).

Pengambilan keputusan didasari hal-hal berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal;
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana di antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF $<10,0$ maka tidak terjadi multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas;
- b. Jika nilai VIF $>10,0$ terjadi multikolineritas atau lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengukuran hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $>0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas;
- b. Jika nilai sig $<0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear (Priyatno 2019). Pengujian dengan SPSS menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika yakni sebagai berikut:

- a. Jika nilai (Deviation from Linearity) signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.

- b. Jika nilai (Deviation from Linearity) signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear.

5. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji (Durbin-Watson). Uji Durbin-Watson dilakukan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel independent.

- a. Apabila $0 < dw < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila $dL \leq dw \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dengan tidak ada keputusan.
- c. Apabila $4 - dL < dw < 4$ maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$ maka tidak ada autokorelasi positif dengan tidak ada keputusan.
- e. Apabila $dU < dw < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak atau diterima.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali 2013). Dalam penelitian ini, terdapat lebih dari dua variabel independen, maka akan menggunakan regresi linear berganda, dengan persamaan uji sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Business Sustainability}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2 = \text{Nilai koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Green Production Awareness}$

$X_2 = \text{Green Technology Adoption}$

$e = \text{Standar error}$

3.2.5.6 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel-variabel independen dalam model mampu menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat lemah. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen atau dengan kata lain pengaruhnya semakin kuat (Ghozali 2018).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Lebih lanjut rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

R = Koefisien Korelasi

Dengan ketentuan :

- a. $R^2 = 1$, berarti kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.
- b. $R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini adalah uji F (uji kelayakan model) dan uji t (uji secara parsial).

1. Uji F

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Pada uji F

dilihat dari nilai signifikansi dengan *significance* level sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi lolos uji kelayakan model.

2. Uji t

Uji t yaitu pengujian untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. H_0 : suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan = 0,05
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- c. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima.